

LAPORAN AKHIR

**KKS PENGABDIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2016**



**USAHA PENINGKATAN PRODUKSI DAN DIVERSIFIKASI PRODUK
KUE KHAS GORONTALO GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELOMPOK USAHA WANITA DI KECAMATAN PAGUAT**

Oleh:

Amir Lukum, S.Pd., MSA (Ketua Tim)

NIP. 19840501 201012 1 007

Nilawaty Yusuf, SE. Ak., M.Si (Anggota Tim)

NIP. 19711008 200501 2 001

Biaya Melalui Dana PNBPN UNG 2016

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2016**

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP T.A.2015/2016

1. Judul Kegiatan : USAHA PENINGKATAN PRODUKSI DAN DIVERSIFIKASI PRODUK KUE KHAS GORONTALO GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK USAHA WANITA DI KECAMATAN PAGUAT
2. Lokasi : Kecamatan Paguat
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Amir Lukum, S.Pd, MSA
 - b. NIP : 198405012010121007
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 b
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Akuntansi / Akuntansi
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp /Faks/E-mail : 081233184157
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Nilawaty Yusuf, SE., Ak., M.Si /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kelompok Usaha Wanita
 - b. Penanggung Jawab : Camat Paguat
 - c. Alamat/Telp./Faks/Surel : Jl. Trans Sulawesi, Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 156
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Usaha Produk Kue Khas Gorontalo
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2016
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-



Gorontalo, 19 Oktober 2016
Ketua

(Amir Lukum, S.Pd, MSA)
NIP. 198405012010121007



RINGKASAN

Program kegiatan KKS Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan produksi kue khas Gorontalo dengan 1) diversifikasi pengolahan kue khas Gorontalo dengan memberikan inovasi dalam membuat kue khas Gorontalo yang mempunyai nilai tambah dan ciri khas, 2) melakukan pengembangan produk dari segi pengemasannya agar lebih dapat menarik konsumen sehingga produksi kue khas Gorontalo ikut meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat pula, 3) terciptanya suatu pencatatan keuangan usaha yang baik sehingga data tentang biaya produksi dapat terukur dengan baik sehingga dapat diketahui berapa laba sesungguhnya dan juga dapat dilihat bagaimana prospek perkembangan usaha .

Target yang dicapai dari kegiatan ini yaitu kelompok sasaran memperoleh keterampilan pengolahan kue khas Gorontalo dengan berbagai macam inovasi produk baik dari tekstur, rasa, dari segi pengemasannya, dan juga pencatatan keuangan usaha yang baik sehingga secara bertahap mereka termotivasi mengembangkan usaha dengan pola pikir bisnis-komersial. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa dan pemerintah) berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar, membagi pengetahuan dan pengalamannya.

Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok usaha wanita pembuat kue khas Gorontalo di Kecamatan Paguat. Materi pelatihan meliputi program pembuatan makanan khas Gorontalo yang inovatif sehingga dari segi tekstur dan rasa akan berbeda dengan produk yang serupa pada umumnya yang dijual, inovasi pengemasan produk yang baik sekaligus juga menarik minat konsumen ketika melihat produk tersebut, dan bagaimana melakukan pembukuan keuangan usaha agar tertata dengan rapi. Dalam pelatihan tersebut akan didampingi oleh mahasiswa peserta KKS.

Kata Kunci: Peningkatan Produksi, Diversifikasi, Kue Khas Gorontalo, Kelompok Usaha Wanita

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Deskripsi Potensi Unggulan, Wilayah dan Masyarakat	1
1.2 Permasalahan dan Penyelesaiannya	3
1.3 Teknologi/Metode Yang Digunakan	6
1.4 Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya	6
BAB II TARGET DAN LUARAN	8
BAB III METODE DAN PELAKSANAAN	8
3.1 Persiapan dan Pembekalan	8
3.2 Pelaksanaan	10
3.3 Rencana Keberlanjutan Program	11
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	13
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	16
6.1 Simpulan	16
6.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
Lampiran 1 Peta Lokasi Pelaksanaan	18
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan	19
Lampiran 3 Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	25

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Potensi Unggulan, Wilayah dan Masyarakat

Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi poros utama jalur trans Sulawesi. Kecamatan Paguat yang berjarak \pm 10 menit dari ibukota Kabupaten Pohuwato dimana perekonomian masyarakatnya pada umumnya masih tergolong miskin dan sebagian besar wanitanya hanyalah berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dengan perekonomian masyarakat Kecamatan Paguat dan peningkatan jumlah penduduk setempat memiliki dampak dalam dibidang sosial dan ekonomi sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan keluarga. Dari adanya peningkatan kebutuhan tersebut, maka banyak dari kaum perempuan dalam keluarga ikut membantu suaminya dalam menopang perekonomian rumah tangga dengan berjualan makanan khas Gorontalo yang mereka produksi sendiri seperti permen "Soba" dan Kue "Bilibidu".

Makanan khas Gorontalo permen soba dan kue bilibidu yang diproduksi oleh masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang berada di Kecamatan Paguat pada umumnya produk yang dihasilkan belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan kualitas produk yang dihasilkan tersebut sama dengan yang ada di daerah lain sehingga makanan khas Gorontalo yang diproduksi tersebut masih sulit untuk dipasarkan sebab tidak ada ciri khas yang membedakannya. Dengan adanya masalah tersebut membuat kelompok usaha wanita yang memproduksi makanan khas Gorontalo permen soba dan kue bilibidu tersebut sangat sulit untuk meningkatkan produksinya karena produk yang dihasilkan masih sulit untuk memasuki pasar.

Masih rendahnya kualitas produk dan belum optimalnya pendapatan kelompok usaha wanita di Kecamatan Paguat disebabkan karena keterampilan dalam membuat permen soba dan kue bilibidu yang dimiliki oleh kelompok usaha wanita di Kecamatan Paguat belum diiringi dengan inovasi sehingga produk yang dihasilkan belum mempunyai ciri khas yang membedakan dengan produk yang serupa di daerah lain. Hal ini karena

masih kurangnya informasi, inovasi dan terbatasnya pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengolah dan memproduksi permen soba dan kue bilibidu yang mampu menarik minat konsumen dan dapat bersaing dalam memasuki pasar.

Dari segi pengemasan produk yang dilakukan juga masih mengikuti cara lama yang sudah turun temurun digunakan oleh orang Gorontalo pada umumnya, sehingga tidak ada perbedaan antara pengemasan produk yang dibuat oleh kelompok usaha wanita di Kecamatan Paguat dengan yang ada di daerah yang lain. Hal ini tentunya sulit untuk menarik minat konsumen dalam membeli produk yang dihasilkan.

Selain itu dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh kelompok usaha wanita tersebut lebih banyak menggunakan taksiran-taksiran dalam biaya produksi dan juga pemasarannya, sehingga informasi tentang berapa biaya operasional sampai dengan berapa laba yang sesungguhnya tidak diketahui dengan pasti. Padahal dari kegiatan produksi tersebut dapat disusun anggaran operasionalnya.

Potensi usaha rumah tangga ini membuka peluang alternatif bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Selain itu Kecamatan Paguat yang menjadi poros utama jalur trans Sulawesi yang menghubungkan Provinsi Gorontalo dengan Provinsi Sulawesi Tengah bisa menjadi pusat oleh-oleh makanan khas Gorontalo khususnya permen soba dan kue bilibidu yang dihasilkan oleh kelompok usaha wanita tersebut. Namun Hasil produksi makanan tersebut dalam pengolahan dan pemasarannya belum dilakukan secara optimal sehingga belum meningkatkan nilai tambah produk tersebut yang berdampak pada belum meningkatkan pendapatan masyarakat.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas dapat diatasi dengan melakukan transfer informasi yang bersifat inovatif dan keterampilan kepada kelompok usaha wanita di Kecamatan Paguat melalui program pendampingan dan pelatihan tentang inovasi pengolahan makanan khas Gorontalo untuk permen soba dan kue bilibidu, dan pengemasan produk yang nantinya akan meningkatkan nilai tambah produk sehingga menarik

minat konsumen dan dapat memasuki pasar yang dampaknya akan meningkatkan pendapatan kelompok usaha tersebut. Selain itu juga diberikan pelatihan bagaimana menyusun anggaran operasional bagi usaha kecil agar nantinya dapat diperhungkan secara jelas berapa biaya operasional yang diperlukan dan berapa laba usaha yang sebenarnya yang diperoleh.

1.2 Permasalahan dan Penyelesaiannya

Usaha pembuatan kue khas Gorontalo yang dilakukan oleh kelompok usaha wanita di Kecamatan Paguat merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Namun demikian potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Identifikasi permasalahan yang terdapat pada kelompok usaha wanita di Kecamatan Paguat tersebut yaitu.

1. Peningkatan kualitas produk

Hasil produksi permen soba dan kue bilibidu yang diproduksi masih sama dengan kue yang diproduksi di daerah lain di Provinsi Gorontalo baik dari segi rasa dan tekstur yang dihasilkan masih sama. Hal ini karena masih kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok usaha wanita tersebut sehingga dari segi produk yang dihasilkan belum ada inovasi yang dapat membedakan permen soba dan kue bilibidu dengan yang ada di daerah lain. Dengan adanya hal tersebut maka makanan khas Gorontalo yang dihasilkan masih sulit dilirik oleh konsumen yang imbasnya berdampak pada pendapatan kelompok usaha wanita tersebut.

2. Pengemasan Produk

Selain dari segi inovasi dalam pengolahan produk, pengemasan produk juga menjadi sesuatu yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan pengemasan produk untuk permen soba dan kue bilibidu masih secara tradisional dan biasa-biasa saja seperti yang dilakukan oleh pelaku usaha di daerah lain di Gorontalo. Padahal Kecamatan Paguat ini mempunyai satu keunggulan yaitu berada pada daerah persinggahan angkutan umum yang menghubungkan provinsi Gorontalo dengan provinsi

Sulawesi Tengah, sehingga cocok untuk dijadikan sebagai pusat oleh-oleh makanan Khas Gorontalo khususnya permen soba dan kue bilibidu.

3. Pengelolaan Keuangan

Permasalahan pengeolahan makanan dan pengemasan produk tersebut juga belum didukung oleh pembukuan keuangan yang memadai. Kelompok usaha wanita tersebut dalam melakukan produksi dan pemasaran tidak memperhatikan anggaran operasionalnya dengan memperhitungkan harga produksi dan juga biaya pemasaran yang dapat mempengaruhi pendapatan dari usaha tersebut, dimana selama ini yang dilakukan adalah hanya dengan melakukan taksiran-taksiran biaya sehingga tidak diketahui pasti berapa keuntungan sesungguhnya dari usaha tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, maka ditawarkan solusi sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas produk. Perlu dilakukan upaya diversifikasi dalam pengolahan permen soba dan juga kue bilibidu dengan mentransfer informasi dan keterampilan kepada kelompok usaha wanita tentang bagaimana cara pengolahan permen soba dan kue bilibidu seperti dengan menambahkan rasa-rasa yang baru dalam permen soba yang selama ini hanya dengan rasa gula aren maka akan ditambahkan dengan misalnya ada yang rasa coklat atau strawberry, begitupun dengan kue bilibidu yang selama ini hanya ditaburi dengan gula pasir maka ditambahkan dengan inovasi misalnya ditaburi dengan coklat, strawberry dan lain-lain.
2. Pengemasan Produk. Untuk lebih menarik konsumen selain dengan inovasi dalam pengelolaan permen soba dan kue bilibidu, pengemasan produk yang baik dan benar juga harus dilakukan agar produk yang dihasilkan berbeda dengan produk serupa yang dihasilkan pada daerah yang lain dan dapat menarik ketertarikan dari konsumen baik yang ada didaerah sendiri maupun dari daerah lain yang ingin menjadikannya sebagai oleh-oleh dari Gorontalo.

3. Pengelolaan Keuangan. Dalam menata keuangan serta proses pencatatannya, dilakukan dengan mentransfer ilmu kepada para pelaku usaha dalam pencatatan keuangan yang baik dan benar. Dengan adanya perbaikan tersebut, maka akan berdampak pada perbaikan pendapatan masyarakat di Kecamatan Paguat.

Salah satu cara untuk mensosialisasikan inovasi-inovasi dibidang pengolahan makanan kepada masyarakat adalah dengan pembelajaran yang sifatnya komunikatif melalui kegiatan pelatihan. Upaya memberdayakan masyarakat di Kecamatan Paguat dilakukan dengan pemberian bimbingan dan alih pengetahuan, keterampilan teknis serta pengolahan makanan tradisional menjadi produk industri rumah tangga yang memberikan nilai tambah. Hal ini juga bersesuaian dengan program pemerintah baik daerah maupun nasional dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wirausaha.

Perguruan Tinggi sebagai wadah untuk mengkaji dan sebagai media informasi dan teknologi berkewajiban untuk menerapkan keilmuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui Program Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian (KKS PENGABDIAN) ini, kami menawarkan transfer informasi dan keterampilan tepat guna kepada masyarakat yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Program KKS PENGABDIAN merupakan program pengabdian dosen yang diintegrasikan dengan Kuliah Kerja Sibermas (KKS). Program ini diharapkan dapat menjadi media/menjembatani antara universitas dan masyarakat didalam penerapan IPTEKS dalam mengatasi permasalahan dimasyarakat.

Dalam program KKS PENGABDIAN ini, kami akan melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai inovasi-inovasi dalam pengolahan makanan tradisional khas Gorontalo permen soba dan kue bilibidu, proses pengemasannya agar dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan sehingga untuk jangka panjang diharapkan usaha kelompok wanita tersebut dalam skala pedesaan dapat berkembang di Kecamatan Paguat, dan juga bagaimana menyusun anggaran operasional.

1.3 Teknologi/Metode yang digunakan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan mahasiswa) berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar, membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan (Saragih, 2002). Selain itu inovasi dalam pengolahan produk yang ditawarkan kepada masyarakat adalah teknologi tepat guna sehingga dapat diterapkan kepada masyarakat pedesaan. Menurut Saragih (2002) bahwa metode yang baik dan tepat guna adalah dengan inovasi dalam cara pengeolahan yang memenuhi kriteria (a) secara teknis metode dapat diterapkan oleh pengguna, (b) memberi nilai tambah dan insentif yang memadai, (c) dapat diterima oleh pengguna, dan (d) ramah lingkungan.

Profil Mitra

Untuk kelancaran dan keberlanjutan program KKS Pengabdian ini maka dalam kegiatan ini melibatkan mitra dari instansi pemerintah terkait yaitu pemerintah Desa Sipayo dan Desa Soginti di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Peranan mitra ini sangat penting terutama dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kegiatan KKS Pengabdian serta program utama kegiatan ini yaitu pelatihan serta melakukan koordinasi dan pendampingan dengan desa terutama kelompok usaha wanita.

1.4. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Sasaran program ini adalah masyarakat yang terdiri dari kelompok usaha ibu-ibu di Desa Sipayo dan Desa Soginti sebagai inti dan kelompok sasaran yang memproduksi kue khas Gorontalo yaitu permen soba dan kue bilibidu. Kelompok usaha wanita tersebut masih kurang dalam memproduksi permen soba dan kue bilibidu. Dikarenakan hasil yang diproduksi kurang dilirik oleh konsumen sehingga diharapkan dengan kegiatan ini kelompok usaha wanita yang ada di Desa Sipayo dan Desa Soginti ini produksi permen soba dan kue bilibidu dapat meningkat sehingga nantinya akan

meningkatkan pendapatan mereka yang nantinya diharapkan berkembang menjadi Industri Rumah Tangga. Potensi dan permasalahan dari kelompok sasaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
Kelompok Usaha Wanita	Adanya keahlian masyarakat yang secara turun temurun dalam membuat kue khas tradisional khususnya permen soba dan kue bilibidu	Keterbatasan dalam informasi, pengetahuan dan keterampilan untuk membuat kue tradisional Gorontalo yang memiliki ciri khas yang membedakan dengan produksi di daerah lain.
Kelompok Usaha Wanita	Pentingnya produk dan kemasan yang baik sehingga akan lebih menarik minat konsumen	Usaha pengolahan memiliki kendala <i>packaging</i> yang membedakan dengan produk hasil olahan yang sama dengan daerah lain.
Kelompok Usaha Wanita	Adanya keinginan untuk meningkatkan skala usaha kearah yang lebih besar	Belum memiliki wawasan keuangan dalam hal pencatatan, pembiayaan usaha dan peputaran modal untuk usaha kedepan.

BAB II TARGET DAN LUARAN

Kegiatan KKS Pengabdian ini membawa misi untuk membina dan memberdayakan masyarakat kelompok usaha wanita dalam memproduksi kue khas Gorontalo. Melalui program ini baik dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu dan keterampilan maupun teknologi untuk menangani kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh para kelompok usaha wanita pembuat kue khas Gorontalo. Selain itu KKS pengabdian adalah kelas aplikasi bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat. Pada program ini yang fokus pada bidang usaha diharapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam kelompok usaha wanita pembuat kue khas Gorontalo.

Adapun indikator capaian produk program KKS Pengabdian yang dituju adalah

- a. Bidang produksi
 1. Peningkatan produksi kue khas Gorontalo yaitu permen soba dan kue bilibidu melalui penerapan inovasi produk
- b. Bidang pemasaran
 1. Peningkatan pada pengemasan produk permen soba dan kue bilibidu
- c. Bidang keuangan
 1. Terciptanya suatu pencatatan keuangan usaha yang baik.
 2. Terciptanya kesadaran kelompok usaha wanita pembuat kue khas Gorontalo untuk pola pembiayaan usaha yang baik.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan dan Survei lokasi KKS Pengabdian

2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan KKS Pengabdian
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian kerjasama dengan LPM UNG
4. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKS pengabdian
5. Penyiapan sarana bantuan alat pengolahan dan perlengkapan usaha.

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

1. Fungsi mahasiswa dalam KKS Pengabdian dan panduan pelaksanaan KKS UNG.
2. Kewirausahaan dan membangun pola pikir masyarakat melalui *community development*.
3. Pengelolaan kue khas Gorontalo (Permen Soba dan Kue Bilibidu) meliputi, pengenalan alat produksi, metode yang digunakan, proses pengolahan, standar mutu produk
4. Peningkatan produk melalui packaging.
5. Pengelolaan keuangan dan pencatatan termasuk perhitungan pembiayaan usaha.

Adapun pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian berlangsung April- Mei 2016 sebagai berikut:

1. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS Pengabdian dari kampus UNG disertai tim dan dosen pembimbing lapangan.
2. Pengantaran 30 Orang mahasiswa peserta KKS pengabdian ke Kecamatan Paguat.
3. Penyerahan mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke kantor kecamatan yang selanjutnya ke masing-masing desa mitra.
4. Penyerahan bantuan peralatan dan perlengkapan pengolahan
5. Monitoring dan evaluasi setiap dua minggu sepanjang periode kegiatan.
6. Penarikan mahasiswa peserta KKS Pengabdian

3.2 Pelaksanaan

Terdapat dua desa yang akan menjadi mitra pendampingan mahasiswa peserta KKS Pengabdian yakni desa Sipayo dan Desa Soginti. Keahlian pembuatan kue tradisional khas Gorontalo seperti permen soba dan kue bilibidu telah dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok usaha wanita di dua desa tersebut. Sehingga program yang dilakukan adalah usaha peningkatan produksi dan diversifikasi, program perhitungan pembiayaan dan keuangan, dan program pengemasan.

Metode yang digunakan dalam peningkatan produksi kue khas Gorontalo yang dilakukan oleh kelompok usaha wanita adalah bentuk praktek dalam hal teknis seperti pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses pembuatan, pengontrolan kualitas kue yang dihasilkan, pengemasan yang termasuk pula desain label produk, keamanan produk. Metode lain yang akan dikembangkan adalah pembelajaran dan praktek dalam menyusun pola pembiayaan untuk produk. Keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa dan kelompok usaha.

Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

1. Pengadaan beberapa alat dan bahan penunjang produksi
2. Pengadaan kemasan produk permen soba dan kue bilibidu
3. Pengadaan label produk
4. Pembimbingan metode pencatatan dan perhitungan pembiayaan usaha
5. Pemasaran produk bagi rumah makan, toko, maupun langsung ke rumah tangga.

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dihitung dengan menggunakan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksananya adalah:

Tabel 2. Uraian pekerjaan, Program dan Volumennya dalam 2 Bulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Praktek pemilihan bahan baku, dan bahan-bahan pendukung lainnya	Proses persiapan bahan baku	1728	6 orang mahasiswa
2	Praktek pembuatan permen soba dan kue bilibidu dengan menambahkan berbagai rasa dalam produk.	Proses produksi	2592	9 orang mahasiswa (Ekonomi)
3	Praktek pengemasan, desain label dan kadaluarsa	Pengemasan	864	6 orang mahasiswa
4	Praktek pencatatan dan perhitungan pembiayaan	Akuntansi dan Keuangan	1728	9 orang mahasiswa (Akuntansi)
Total Volume Kegiatan			6912	30 rang

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Pada program KKS Pengabdian ini telah memiliki target untuk dapat memperkuat pola usaha makanan khas Gorontalo bagi mitra kerja walaupun dengan ruang lingkup usaha rumah tangga. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah terbukanya permintaan pasar untuk usaha kue khas Gorontalo ini. Dengan adanya jaringan distribusi yang tetap maka dapat menjamin sirkulasi usaha kue khas Gorontalo. Selain itu dari segi produk, ketika pengemasan permen soba dan kue bilibidu ini telah memiliki nilai jual yang lebih baik diharapkan dapat menjadi binaan bagi dinas terkait pada pemerintah kabupaten Pohuwato yang memang memiliki program pemberdayaan yang serupa.

Penempatan mahasiswa disesuaikan dengan jurusan untuk mempermudah pelaksanaan program. Distribusi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Mahasiswa Menurut Fakultas Bersesuaian dengan Tema Program KKS Pengabdian

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Ekonomi	30 Orang

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LPM UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian untuk pemberdayaan kelompok pengrajin minyak kelapa di kecamatan Bonepantai adalah peningkatan income perkapita yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada sektor usaha. Peningkatan melalui sektor usaha ini terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga dan masyarakat sekitar.

Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan terutama dalam bidang kelapa khususnya minyak kelapa. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa yang memberikan wawasan dalam semangat enteprenuer terutama bagi pengrajin minyak kelapa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian (KKS-Pengabdian) dilaksanakan yang dimulai dengan koordinasi dengan mitra kelompok wanita pengrajin kue khas Gorontalo yaitu kue Bilibidu dan Permen Soba yang difasilitasi oleh aparat desa di Desa Soginti dan Desa Sipayo Kecamatan Paguat. Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo (LPPM-UNG) melakukan perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian yang selanjutnya direkomendasikan pada masing-masing tim pelaksana berdasarkan bidang keilmuan mahasiswa dan judul proposal KKS Pengabdian yang akan dilaksanakan.

Perekrutan mahasiswa diikuti dengan pembekalan yang menyangkut materi tentang usaha peningkatan produksi dan diversifikasi produk kue khas Gorontalo. Pembekalan dilakukan dua tahap yaitu pembekalan umum dengan materi menyangkut teknik sosialisasi dan adaptasi mahasiswa peserta KKS Pengabdian dengan masyarakat desa, kemudian diikuti dengan pembekalan khusus oleh tim Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang menyangkut diversifikasi kue bilibidu dan permen soba, teknik pengemasan produk, dan metode pencatatan dan penyusunan anggaran operasional dalam menghasilkan produk. Selanjutnya praktek yang dilakukan dilokasi KKS Pengabdian di tempat kelompok usaha wanita di Desa Soginti dan Desa Sipayo Kecamatan Paguat dengan didampingi oleh dosen DPL.

Pelepasan mahasiswa ke lokasi KKS dilakukan pada hari Senin, 15 Agustus 2016. Mahasiswa terlebih dahulu diantar ke Kantor Camat Paguat sebagai tanda bahwa Camat Paguat menerima mahasiswa KKS tersebut, yang kemudian diserahkan ke pihak Desa Soginti dan Desa Sipayo yang diterima secara simbolis oleh masing-masing Kepala Desa. Mahasiswa selanjutnya diantar ke Desa Soginti dan Sipayo didampingi oleh Kepala Desa masing-masing yang selanjutnya diantar ke tempat penginapan dan posko KKS Pengabdian di Desa Soginti dan Desa Sipayo.

Kegiatan awal mahasiswa di desa adalah sosialisasi dan adaptasi dengan aparat desa dan juga masyarakat di desa dengan membuat pertemuan sebagai perkenalan dengan rema muda dan aparat desa. Hasil pertemuan tersebut adalah masyarakat meminta kepada mahasiswa membantu kegiatan desa selain kegiatan pengabdian dengan tema usaha peningkatan produksi dan diversifikasi produk kue khas Gorontalo guna meningkatkan pendapatan kelompok usaha wanita. Untuk memenuhi permintaan masyarakat, mahasiswa kemudian menyusun program dan jadwal kegiatan dimana selain usaha peningkatan produksi dan diversifikasi produk kue khas gorontalo bagi kelompok usaha wanita, mahasiswa juga melakukan program tambahan yaitu pendataan jumlah penduduk, bakti sosial berupa kerjabakti membersihkan tempat ibadah setiap hari jumat, dan mengadakan kegiatan olahraga yaitu bola voli, takraw, sepakbola, dan kesenian.

Pelaksanaan pengabdian mulai dilakukan mahasiswa pada tanggal 18 Agustus sampai dengan 17 September 2016. Pada tahapan awal mahasiswa melakukan pendataan kelompok-kelompok usaha wanita pembuat kue bilibidu dan permen soba di tiap-tiap dusun yang ada di Desa Soginti dan Desa Sipayo. Pada tahapan berikutnya mahasiswa memberikan sosialisasi kepada kelompok-kelompok usaha wanita tersebut akan pentingnya kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dan juga melakukan penguatan kepada kelompok usaha wanita tersebut dalam mendiversifikasikan produk kue bilibidu dan permen soba agar kue khas Gorontalo tersebut mempunyai nilai tambah dan berbeda dengan produk yang serupa yang dibuat di daerah lain di Provinsi Gorontalo, sehingga produk yang dibuat oleh kelompok usaha wanita tersebut akan dilirik oleh konsumen. Pada tahapan ini juga mahasiswa dan dibantu oleh dosen DPL melakukan demo mendiversifikasi produk kue bilibidu dan permen soba dengan salah satu cara adalah membuat kue bilibidu dan permen soba dengan berbagai aneka rasa seperti rasa coklat, strawberi, coklat kacang, duren, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar produk kue bilibidu dan permen soba mempunyai cita rasa yang berbeda dengan produk yang serupa di daerah lain.

Selain dengan diversifikasi produk, dilakukan juga teknik pengemasan produk. Selama ini pengemasan produk baik untuk kue bilibidu dan permen soba hanya biasa saja dan kadang tidak menarik, seperti untuk kemasan permen soba yang dibungkus dengan kertas minyak saja atau bahkan dengan menggunakan kertas Koran atau kertas bekas. Padahal pengemasan produk sangat penting dalam memikat daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut, sehingga dengan demikian diberikan metode pengemasan yang baik dan menarik untuk kue bilibidu dan permen soba agar konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut.

Tahapan yang terakhir adalah mahasiswa memberikan materi tentang penyusunan biaya operasional dan juga bagaimana menentukan harga jual produk. Hal ini didasari oleh karena selama ini kelompok-kelompok usaha wanita pembuat kue bilibidu dan permen soba dalam melakukan aktifitas produksi dan juga penentuan harga jual hanya berdasarkan taksiran semata. Sehingga diberikanlah materi pelatihan penyusunan anggaran biaya operasional dan penentuan harga jual yang baik dan benar agar supaya laba yang diperoleh dapat dipercaya dan handal. Pada tahapan selanjutnya yaitu pada akhir kegiatan KKS Pengabdian, mahasiswa selalu memberikan pendampingan kepada kelompok-kelompok usaha wanita tersebut dalam mengimplementasikan ilmu yang diberikan yang pada akhirnya akan memberikan peningkatan pendapatan bagi kelompok-kelompok usaha tersebut.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan KKS Pengabdian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok usaha wanita pembuat kue bilbidu dan permen soba beserta mahasiswa telah mampu mendiversifikasi produk kue bilibidu dan permen soba sehingga terjadi perubahan pola pikir kelompok-kelompok pembuat kue dalam mengolah dan memproduksi kue bilibidu dan permen soba yang berbeda dengan produk yang serupa di daerah lain.
2. Kelompok usaha wanita pembuat kue bilbidu dan permen soba beserta mahasiswa telah mampu memperbaiki pengemasan produk yang baik dan benar serta menarik terutama dengan pemberian logo kelompok-kelompok usaha tersebut agar lebih dikenal oleh konsumen.
3. Kelompok usaha wanita pembuat kue bilbidu dan permen soba beserta mahasiswa telah mampu memperbaiki proses pencatatan dan penyusunan anggaran operasional dan pencatatan penentuan harga jual yang baik dan benar.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Kegiatan KKS Pengabdian sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan mahasiswa sebagai proses transfer ilmu bagi masyarakat dan pembelajaran masyarakat bagi mahasiswa sehingga tetap perlu dilakukan keberlanjutan.
2. Kelompok usaha wanita pembuat kue bilbidu dan permen soba yang telah menerima ilmu yang diberikan diharapkan dapat memaksimalkan ilmu tersebut, serta memotivasi anggota kelompok untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah untuk berkarya dan berkreasi sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, G., Marwan, Asri. 2008. Anggaran Perusahaan. Buku I. Edisi 2003/2004. BPFE. Yogyakarta.
- Alma, Buchari, 2013, Kewirausahaan, Bandung, CV Alfabeta
- Karyawati, G. 2008. Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- LPM.2015. Panduan Pelaksanaan KKS Pengabdian.LPM Universitas Negeri Gorontalo.
- Saragih, B, 2002. Pengembangan Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Menghadapi Abad ke 21. [http/www. 202. 159. 18. 43/jsi.htm](http://www.202.159.18.43/jsi.htm) (online). 10 Oktober 2002.Diposkan 2nd April 2012 oleh Karina Manise

LAMPIRAN 1
PETA LOKASI PELAKSANAAN PROGRAM KKS PENGABDIAN



LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI KEGIATAN













LAMPIRAN 3
BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGUSUL

BIODATA KETUA TIM

1. Nama : Amir Lukum, S.Pd., MSA
2. NIP : 19840501 201012 1 007
3. Tempat/Tanggal lahir : Kotamobagu, 1 Mei 1984
4. Program Studi : S1 Akuntansi
5. Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 6
6. Alamat Rumah : Perum Citra Garden Blok H No.1
7. Nomor HP : 081233184157
8. Pendidikan

No	Universitas/Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo	S.Pd	2007	Pend. Ek. Akuntansi
2	Brawijaya, Malang	MSA	2010	Akuntansi

9. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Kedudukan
1	2011	Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Pemerintah Kota Gorontalo)	Ketua Tim
2	2012	Pengaruh Karakteristik Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Organisasi Pada Universitas Negeri Gorontalo	Anggota Tim
3	2013	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), Arus Kas Operasional Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan BUMN Yang Listing Di BEI	Ketua Tim
4	2014	Peran <i>Good Corporate Governance</i> Dalam <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perusahaan BUMN Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Ketua Tim

10. Pengalaman Pengabdian kepada masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Kedudukan
1	2011	Pelatihan Penyusunan Anggaran	Anggota

		Operasional Pada Usaha Kecil di Desa Dutohe Barat Kec. Kabila Kab. Bone Bolango	
2	2011	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Pada KSU Suka Makmur di Kabupaten Gorontalo	Anggota
3	2011	Pelatihan Penyusunan Laporan Persediaan Barang Dagang Pada UKM di Desa Hutadaa Kec. Telaga Kab. Gorontalo	Anggota
4	2013	Pelatihan Kewirausahaan dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UKM Di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato	Anggota
5	2013	Pengembangan Keterampilan dan Manajemen Usaha Bagi Kelompok Perajin Pada PKBM di Kec. Tilango Kabupaten Gorontalo	Anggota
6	2014	Revitalisasi Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Desa Panca Karsa I Manunggal Karya Kec. Taluditi Kab. Pohuwato	Anggota
7	2014	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Sesuai Dengan PSAK 109	Anggota

Gorontalo, 10 Oktober 2016

Ketua Tim

Amir Lukum, S.Pd., MSA

NIP: 19840501 201012 1 007

Biodata Anggota 1

1. Nama : Nilawaty Yusuf, SE. Ak., M.Si
2. NIP : 19720511 200501 2 001
3. Tempat/Tanggal lahir : Gorontalo, 11 Mei 1972
4. Program Studi : S1 Akuntansi
5. Alamat Kantor : Jl. Jend.Sudirman No.6 Kota Gorontalo
6. Alamat Rumah : Jl. Membramo Kota Gorontalo
7. Nomor HP : 085240478232
8. Pendidikan

No	Universitas/Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Sam Ratulangi	SE.Ak	1997	Akuntansi
2	Universitas Sam Ratulangi	M.Si	2005	Manajemen Perusahaan

9. Pengalaman Penelitian

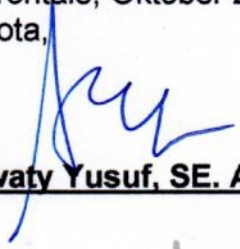
No	Tahun	Judul Penelitian	Kedudukan
1	2010	Mengukur Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo	Anggota
2	2011	Prioritas Program Kerja Sebagai Dasar Penyusunan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) Unit Kerja Program Studi S1 Akuntansi	Anggota
3	2012	Analisis Kualitas Pelayanan Pada Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Gorontalo	Anggota
4	2013	Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG)	Anggota
5	2014	Profesionalisme Auditor Internal (Sebuah Refleksi atas Karyawan Bagian Keuangan pada Kantor PDAM Kota Gorontalo)	Anggota

10. Pengalaman Pengabdian kepada masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Kedudukan
1	2010	Pelatihan Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Pada UMKM di	Ketua

		Desa Soginti Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato	
2	2011	Pelatihan Penyusunan Anggaran Operasional Pada Usaha Kecil di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango	Ketua
3	2012	Pelatihan Penyusunan Sistem Akun, Pembukuan, Dan Pelaporan Neraca Dan Perhitungan Hasil Usaha Pada Pengurus Koperasi Se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	Ketua
4	2013	Pelatihan Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Keluarga Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo	Ketua
5	2014	Pelatihan Penyusunan Pembukuan Keuangan Masjid Di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo	Ketua

Gorontalo, Oktober 2016
 Anggota,



Nilawaty Yusuf, SE. Ak., M.Si

NIP: 19720511 200501 2 001